

## PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2023-2024

Alicya Heryadi<sup>1</sup>, Hamfri Djajadikerta<sup>2</sup>, Amelia Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Katolik Parahyangan, Denpasar, Bali, Indonesia

Email: [alicyaheryadi0115@gmail.com](mailto:alicyaheryadi0115@gmail.com)

### Article History

Received: 18-12-2025

Revision: 06-01-2026

Accepted: 11-01-2026

Published: 11-01-2026

**Abstract.** The study aims to examine the impact of green accounting on stock prices in healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2023–2024. As the application of sustainability principles in the capital market increases, investors are increasingly considering corporate environmental accountability as part of their assessment of a company's value, in addition to its financial performance. The study utilizes an explanatory quantitative approach and secondary data sourced from annual reports, sustainability reports, and PROPER ratings. The research sample consists of 29 healthcare companies selected based on the availability and consistency of data reporting. The implementation of green accounting is proxied by environmental costs, environmental control performance is measured using the PROPER ranking, and financial performance is represented by Return on Assets (ROA) and Earnings per Share (EPS). Stock prices are measured based on annual closing prices. Data analysis was performed using multiple linear regression with a significance level of 5%. The results of the study imply that environmental costs, PROPER rankings, ROA, and EPS have a constructive and significant impact on stock prices. These findings suggest that the integration of environmental responsibility and strong financial performance plays a role in optimizing the value of healthcare companies in the capital market.

**Keywords:** Green Accounting, Environmental Performance, Financial Performance, Stock Price, Healthcare Industry

**Abstrak.** Studi peneliti berorientasi untuk mengkaji imbas pengamalan green accounting terhadap harga sekuritas pada perusahaan area healthcare yang terinventarisasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) semasa 2023–2024. Seiring meningkatnya penerapan prinsip keberlanjutan di pasar modal, pemodal semakin mempertimbangkan akuntabilitas lingkungan perusahaan sebagai bagian dari penilaian nilai perusahaan, selain kinerja finansial. Studi peneliti memanfaatkan pendekatan kuantitatif desain eksplanatori dan menunggangi data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta peringkat PROPER. Sampel penelitian menyertakan 29 perusahaan area healthcare yang dipilih mengacu ketersediaan dan konsistensi pelaporan data. Penerapan green ditargetkan melalui biaya lingkungan, kinerja pengendalian lingkungan diukur memanfaatkan klasemen PROPER, dan kinerja keuangan direpresentasikan oleh Return on Assets (ROA) serta Earnings per Share (EPS). Harga sekuritas diukur berdasarkan harga penutupan sekuritas tahunan. Analisis data direalisasikan memanfaatkan regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Output penelitian menyiratkan jika biaya lingkungan, klasemen PROPER, ROA, dan EPS berimpak konstruktif dan signifikan berkenaan harga sekuritas. Temuan ini menyiratkan bahwa integrasi tanggung jawab lingkungan dan kinerja keuangan yang kuat berperan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan area healthcare di pasar modal.

**Kata kunci:** Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Harga Saham, Industri Healthcare

---

*How to Cite:* Heryadi, A. et al (2025). Pengaruh Green Accounting Terhadap Harga Saham Pada Industri Healthcare Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2023-2024. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (4), 7808-7819. [10.54373/ifijeb.v5i4.4836](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i4.4836)

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia menyiratkan dinamika yang semakin kompleks seiring meningkatnya perhatian pemodal terhadap aspek keberlanjutan perusahaan. Sepanjang periode 2023–2024, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetap menjadi indikator utama dalam merefleksikan kondisi pasar sekaligus tingkat kepercayaan pemodal terhadap prospek ekonomi nasional. Berdasarkan *Annual Report Bursa Efek Indonesia 2024*, IHSG akhir 2024 ditutup di 7.079,91, merosot 2,65% dari akhir 2023 meski ada revisi. Namun demikian, kapitalisasi pasar saham justru tetap menyiratkan pertumbuhan, meningkat dari Rp11.674 triliun pada 2023 menjadi Rp12.355 triliun pada 2024, atau tumbuh sekitar 5,67% (Bursa Efek Indonesia, 2023; Bursa Efek Indonesia, 2024). Kondisi ini mengindikasikan bahwa penilaian pemodal terhadap nilai perusahaan tidak semata didasarkan pada fluktuasi indeks, tetapi juga pada fundamental dan prospek jangka panjang perusahaan.

Dalam proses pengambilan keputusan permodalan, harga sekuritas tidak lagi semata-mata dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh bagaimana perusahaan mengelola tanggung jawab lingkungan dan sosialnya. Perubahan orientasi ini mendorong pemodal untuk semakin mempertimbangkan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai indikator vital dalam memperkirakan nilai dan reputasi perusahaan. Penguatan peran ESG di pasar modal Indonesia tercermin dari meningkatnya praktik pelaporan keberlanjutan, di mana pada tahun 2023 sekitar 94% perusahaan yang terinventarisasi di BEI telah mempublikasikan Sustainability Report (Bursa Efek Indonesia, 2024). Tingginya tingkat pengungkapan tersebut menegaskan bahwa informasi non-keuangan telah menjadi bagian integral dalam proses evaluasi pemodal terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan.

Salah satu bentuk implementasi ESG dalam praktik akuntansi adalah *Green Accounting*, yakni sistem pelaporan yang mengintegrasikan aktivitas serta biaya lingkungan ke dalam informasi finansial perusahaan. Penerapan *Green Accounting* mengizinkan perusahaan menyodorkan berita transparan terkait imbas lingkungan dari kegiatan operasional sekaligus menyiratkan komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang. Pada area *healthcare*, praktik ini memiliki relevansi tinggi mengingat keterkaitannya dengan kesehatan masyarakat, intensitas penggunaan sumber daya, serta potensi limbah medis yang berimbas pada lingkungan. Selain itu, kinerja pengendalian lingkungan juga menjadi perhatian pemodal, yang di Indonesia tercermin melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam

Pengelolaan Lingkungan (*PROPER*). Peringkat *PROPER* yang baik menyiratkan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dan kesiapan perusahaan dalam menghadapi tuntutan keberlanjutan, meskipun perbedaan klasemen antarperusahaan merepresentasikan tingkat komitmen yang belum sepenuhnya konsisten dan memunculkan perdebatan terkait imbas kinerja lingkungan berkenaan persepsi pasar dan pergerakan harga sekuritas.

Persepsi lain, kinerja keuangan tetap menjadi faktor fundamental dalam penilaian pemodal. Rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Earnings per Share* (EPS) terbukti berimbas menonjol terhadap harga sekuritas perusahaan subarea kesehatan di Bursa Efek Indonesia (Darmawan et al., 2023). Temuan tersebut menyiratkan bahwa meskipun perhatian terhadap aspek lingkungan dan keberlanjutan semakin meningkat, kinerja keuangan yang sehat tetap menjadi dasar vital dalam mengagriskan nilai perusahaan. Akibatnya, kombinasi antara kinerja finansial dan kinerja lingkungan berpotensi menciptakan keunggulan kompetitif yang berkesinambungan di pasar modal.

Meskipun penelitian mengenai *Green Accounting*, kinerja pengendalian lingkungan, dan kinerja keuangan telah banyak direalisasikan, kajian yang menguji ketiga faktor tersebut secara simultan pada area *healthcare* di Indonesia masih relatif minim. Padahal, area tersebut memiliki keunikan tertentu lantaran berorientasi tidak hanya pada perolehan profit, tetapi juga pada akuntabilitas sosial dan keberlanjutan. Berdasarkan kesenjangan tersebut, studi peneliti berorientasi untuk mengkaji imbas pengamalan *Green Accounting*, kinerja pengendalian lingkungan, dan kinerja keuangan terhadap harga sekuritas perusahaan area *healthcare* yang terinventarisasi di Bursa Efek Indonesia

## **METODE**

Studi peneliti memanfaatkan pendekatan kuantitatif desain eksplanatori untuk mengevaluasi korelasi sebab-akibat antara biaya lingkungan, kinerja pengendalian lingkungan, dan kinerja keuangan terhadap harga sekuritas perusahaan area *healthcare* yang terinventarisasi di BEI semasa 2023–2024.

Biaya lingkungan diimplementasikan sebagai proksi penerapan *green accounting*, kinerja pengendalian lingkungan ditakar melalui klasemen *PROPER*, dan kinerja keuangan diwakili *Return on Assets* (ROA) serta *Earnings per Share* (EPS). Harga sekuritas ditakar mengacu harga penutupan sekuritas tahunan. Analisis data direalisasikan memanfaatkan regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%.

Objek penelitian menyertakan 29 perusahaan area *healthcare* yang menggenapi kriteria ketersediaan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan data *PROPER*, sebagaimana

disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2.	INAF	Indofarma Tbk.
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5.	MERK	Merck Tbk.
6.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8.	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T
9.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
10.	SILO	Siloam International Hospitals
11.	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
12.	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
13.	PRIM	Royal Prima Tbk.
14.	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
15.	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
16.	SOHO	Soho Global Health Tbk.
17.	BMHS	Bundamedik Tbk.
18.	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.
19.	MTMH	Murni Sadar Tbk.
20.	MEDS	Hetzer Medical Indonesia Tbk.
21.	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk.
22.	OMED	Jayamas Medica Industri Tbk.
23.	MMIX	Multi Medika Internasional Tbk
24.	PEVE	Penta Valent Tbk.
25.	HALO	Haloni Jane Tbk.
26.	RSCH	Charlie Hospital Semarang Tbk.
27.	IKPM	Ikapharmindo Putramas Tbk.
28.	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk.
29.	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk.

## HASIL

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### *Uji Normalitas*

Uji normalitas direalisasikan untuk memastikan jika residual dalam model regresi berdistribusi normal. Penginvestigasian memanfaatkan metode *One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test*. Kriteria pengambilan keputusan dipusatkan pada nilai signifikansi, di mana residual dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi melebihi 0,05 (Ghozali, 2021).

**Tabel 2.** Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		58	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,72162235	
Most Extreme Differences	Absolute	,087	
	Positive	,071	
	Negative	-,087	
Test Statistic		,087	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,327	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,315
		Upper Bound	,339

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Mengacu output uji Kolmogorov–Smirnov pada Tabel Uji Normalitas, menyiratkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* setara 0,200, yang melebihi 0,05. Selain itu, nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* setara 0,327 juga unggul dari tingkat signifikansi. Temuan ini menyiratkan jika Residual normal, asumsi normalitas regresi terpenuhi, kemudian penjabaran lanjut.

#### *Uji Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas direalisasikan untuk menilai apabila antarvariabel independen dalam model regresi saling berkorelasi secara kuat. Korelasi yang tinggi antarvariabel

independen dapat mengakibatkan ketidakstabilan koefisien regresi dan memerosotkan ketepatan interpretasi hasil analisis. Akibatnya, model regresi yang baik dihasratkan tidak mengandung gejala multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dalam studi peneliti memanfaatkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model dianggap terbebas dari multikolinearitas jika nilai *Tolerance* mengguguli 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10.

**Tabel 3.** Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	4,941	,485			10,182	,000		
X1 BL	1,512	,486	,295		3,113	,003	,820	1,219
X2 PROPER	,287	,140	,182		2,048	,046	,936	1,069
X3 ROA	5,000	1,259	,365		3,973	,000	,873	1,145
X4 EPS	,003	,001	,388		3,958	,000	,767	1,303

a. Dependent Variable: Y HSAHAM

Mengacu hasil uji multikolinearitas, semua variabel independen memegang nilai *Tolerance* melampaui 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10. Hasil ini menyiratkan tidak terwujud korelasi tinggi antarvariabel independen, sehingga model regresi terbebas dari multikolinearitas dan layak diimplementasikan dalam penjabaran.

### *Uji Heteroskedastisitas*

**Tabel 4.** Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,477	,252			1,891	,064
X1 BL	-,111	,252	-,064		-,439	,662
X2 PROPER	,032	,073	,060		,435	,666
X3 ROA	,533	,654	,116		,815	,419
X4 EPS	-,001	,000	-,214		-1,410	,164

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_1

Hasil uji heteroskedastisitas memanfaatkan metode *Glejser* pada tabel *Coefficients*, nampak jika semua variabel independen memegang nilai signifikansi (Sig.) yang melebihi 0,05. Variabel biaya lingkungan (BL) menyiratkan nilai Sig. setara 0,662; variabel PROPER memegang nilai Sig. 0,666; variabel ROA setara 0,419; dan variabel EPS setara 0,164.

Sehingga, model regresi tidak menyiratkan timbulnya gejala heteroskedastisitas, dan varians residual terbilang homogen dan model layak diimplementasikan untuk penjabaran selanjutnya.

### ***Hasil Uji Autokorelasi***

Uji autokorelasi direalisasikan guna menyadari korelasi residual antarperiode dalam regres. Autokorelasi lazimnya timbul pada data runtut waktu (*time series*), namun tetap perlu dievaluasi untuk mengkonfirmasi jika residual berperan independen. Model regresi yang baik seyogyanya terbebas dari autokorelasi, sehingga estimasi koefisien menjadi efisien dan hasil uji statistik tidak bias. Hasil dapat diperlihatkan pada gambar berikut:

**Tabel 5.** Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,780 <sup>a</sup>	,608	,579	,7483581	2,007

a. Predictors: (Constant), X4 EPS, X2 PROPER, X3 ROA, X1 BL

b. Dependent Variable: Y HSAHAM

Mengacu hasil uji autokorelasi dalam tabel *Model Summary*, nilai Durbin-Watson (DW) yang diraih setara 2,007. Nilai ini menghampiri angka 2, yang merujuk batas indikator tidak terjadinya autokorelasi, baik positif maupun negatif. Secara umum, nilai DW antara 1,5 hingga 2,5 menyiratkan bahwa model regresi bebas dari problem autokorelasi. Maka, nilai DW = 2,007 mengindikasikan bahwa tidak terwujud gejala autokorelasi dalam regresi, sehingga residual berperan independen dan model regresi layak diimplementasikan untuk dijabarkan lebih lanjut.

### ***Hasil Regresi Linear Berganda***

**Tabel 6.** Uji Regresi Linear Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,941	,485		10,182	,000		
X1 BL	1,512	,486	,295	3,113	,003	,820	1,219
X2 PROPER	,287	,140	,182	2,048	,046	,936	1,069
X3 ROA	5,000	1,259	,365	3,973	,000	,873	1,145
X4 EPS	,003	,001	,388	3,958	,000	,767	1,303

a. Dependent Variable: Y HSAHAM

Mengacu hasil analisis regresi linear berganda dalam tabel *Coefficients*, diraih bahwa semua variabel independen, yakni biaya lingkungan (X1), PROPER (X2), ROA (X3), dan EPS

(X4), berimpak konstruktif dan menonjol terhadap harga sekuritas. Biaya lingkungan ( $\beta = 1,512$ ;  $p = 0,003$ ) dan PROPER ( $\beta = 0,287$ ;  $p = 0,046$ ) menyiratkan bahwa komitmen dan kinerja lingkungan menaikkan nilai sekuritas. ROA memiliki pengaruh paling kuat ( $\beta = 5,000$ ;  $p = 0,000$ ), menegaskan peran profitabilitas sebagai faktor utama penentu harga sekuritas, sementara EPS ( $\beta = 0,003$ ;  $p = 0,000$ ) juga berkontribusi signifikan. Hasil ini menyiratkan bahwa model regresi mampu menguraikan variasi harga sekuritas secara memadai.

## Hasil Uji Hipotesis

### *Hasil Uji Koefisien Determinasi (R square)*

Koefisien determinasi (R Square) menyiratkan kecakapan variabel independen dalam mendeskripsikan variasi dependen. Nilai R Square berfluktuasi di tengah 0 sampai 1, di mana nilai yang melebihi mengisyaratkan kecakapan penjabaran model yang unggul.

**Tabel 7.** Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,780 <sup>a</sup>	,608	,579	,7483581	2,007

a. Predictors: (Constant), X4 EPS, X2 PROPER, X3 ROA, X1 BL

b. Dependent Variable: Y HSAHAM

Mengacu hasil *Model Summary* pada tabel di atas, nilai Koefisien Determinasi (R Square) setara 0,608 menyiratkan jika variabel independen X1 (BL), X2 (PROPER), X3 (ROA), dan X4 (EPS) secara simultan mampu mendeskripsikan variasi variabel dependen Harga Sekuritas (Y) setara 60,8%. Sementara itu, sisanya setara 39,2% dikontrol oleh aspek lain yang tidak terintegrasi di penelitian, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan perusahaan, maupun sentimen pasar. Nilai Adjusted R Square setara 0,579 juga menyiratkan jika model tetap layak diimplementasikan walaupun telah disinkronkan dengan akumulasi variabel prediktor yang ada.

### *Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)*

**Tabel 8.** Uji T

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,941	,485		10,182	,000		
X1 BL	1,512	,486	,295	3,113	,003	,820	1,219

X2 PROPER	,287	,140	,182	2,048	,046	,936	1,069
X3 ROA	5,000	1,259	,365	3,973	,000	,873	1,145
X4 EPS	,003	,001	,388	3,958	,000	,767	1,303

a. Dependent Variable: Y HSAHAM

Berdasarkan hasil uji t, semua variabel independen meliputi biaya lingkungan (X1), PROPER (X2), ROA (X3), dan EPS (X4) terbukti berimbas menonjol terhadap harga sekuritas. Variabel biaya lingkungan memegang nilai signifikansi setara 0,003, yang menyiratkan dampak konstruktif dan signifikan berkenaan harga sekuritas. Variabel PROPER juga menyiratkan dampak konstruktif dengan nilai signifikansi setara 0,046. Lalu, ROA memiliki nilai signifikansi setara 0,000 sehingga terbukti berimbas konstruktif dan sangat signifikan berkenaan harga sekuritas. Variabel EPS memegang nilai signifikansi setara 0,000 menyiratkan dampak konstruktif dan signifikan.

### *Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)*

**Tabel 9.** Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,082	4	11,521	20,571	,000 <sup>b</sup>
	Residual	29,682	53	,560		
	Total	75,764	57			

a. Dependent Variable: Y HSAHAM

b. Predictors: (Constant), X4 EPS, X2 PROPER, X3 ROA, X1 BL

Uji F menyiratkan nilai F setara 20,571 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), yang mengisyaratkan bahwa variabel biaya lingkungan, PROPER, ROA, dan EPS secara simultan berimbas menonjol terhadap harga sekuritas. Hal ini menyiratkan bahwa model regresi yang dikonstruksi layak diimplementasikan dan variabel independen X1 (BL), X2 (PROPER), X3 (ROA), dan X4 (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Sekuritas (Y). Dengan kata lain, keempat variabel tersebut secara bersamaan sanggup mendeskripsikan variasi harga sekuritas secara bermakna, sehingga model regresi yang diimplementasikan dinyatakan akurat.

## **DISKUSI**

### **Pengaruh Green Accounting terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menyiratkan jika biaya lingkungan berimbas konstruktif dan signifikan terhadap harga sekuritas perusahaan area healthcare, dengan nilai koefisien setara 1,512 dan tingkat signifikansi 0,003. Studi Peneliti menyiratkan bahwa pengalokasian biaya lingkungan

dipertimbangkan oleh pemodal sebagai informasi yang relevan dalam menilai keberlanjutan dan pengelolaan risiko perusahaan. Pada area healthcare, pengelolaan imbas lingkungan bertalian langsung dengan kepatuhan regulasi dan risiko operasional, sehingga pengungkapan biaya lingkungan merepresentasikan kesiapan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan usaha. Hasil ini seiras dengan penelitian Puspitasari et al., (2024) yang menyiratkan bahwa pengimplementasian green accounting berpartisipasi positif terhadap harga sekuritas melalui pengoptimalan kepercayaan pasar.

### **Pengaruh Kinerja Pengelolaan Lingkungan (PROPER) terhadap Harga saham**

Kinerja pengendalian lingkungan yang ditakar melalui klasemen PROPER terbukti berimpak konstruktif dan menonjol terhadap harga sekuritas, dengan koefisien setara 0,287 dan nilai signifikansi 0,046. Temuan ini menyiratkan bahwa klasemen PROPER berperan sebagai indikator eksternal yang diperhatikan pemodal dalam menilai kualitas pengendalian lingkungan perusahaan. Perusahaan dengan klasemen PROPER hal ini dipersepsikan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap regulasi lingkungan. Kondisi tersebut berkontribusi pada persepsi pasar yang lebih positif dan mendorong peningkatan harga sekuritas. Hasil penelitian sesuai temuan Muqorobin & Simamora (2025) yang menyiratkan bahwa kinerja lingkungan berimabs terhadap value perusahaan.

### **Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian menyiratkan bahwa Return on Assets (ROA) berimpak konstruktif dan menonjol terhadap harga sekuritas, dengan nilai koefisien setara 5,000 dan tingkat signifikansi 0,000. ROA merepresentasikan kecakapan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mewujudkan profit. Tingkat profitabilitas yang unggul menyiratkan efisiensi pengelolaan aset dan kinerja keuangan yang kuat, yang menjadi evaluasi pokok pemodal dalam pengakuisisian keputusan permodalan. Penelitian peneliti seiras dengan output Darmawan et al. (2023) yang menyiratkan bahwa ROA memegang imbas menonjol terhadap harga sekuritas perusahaan sub-area kesehatan.

### **Pengaruh Earnings per Share (EPS) terhadap Harga Sekuritas**

Variabel Earnings per Share (EPS) juga menyiratkan impak konstruktif dan menonjol terhadap harga sekuritas, dengan nilai koefisien setara 0,003 dan tingkat signifikansi 0,000. EPS merepresentasikan tingginya profit yang diraih *shareholder* per lembar sekuritas yang beredar, sehingga sering diimplementasikan sebagai indikator utama dalam analisis fundamental. Nilai EPS yang lebih tinggi menyiratkan kecakapan perusahaan dalam mewujudkan surplus bagi *shareholder*, yang menaikkan daya pikat sekuritas di pasar modal. Status ini mendorong pengoptimalan permohonan sekuritas dan berimbas pada kenaikan harga

sekuritas perusahaan area healthcare. Hasil studi peneliti relevan dengan Tantianty & Uzliawati (2022) yang menyiratkan bahwa EPS berimbas terhadap harga sekuritas.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menyiratkan bahwa aspek lingkungan dan kinerja finansial berimbas berkenaan harga sekuritas perusahaan area *healthcare* yang terinventarisasi di Bursa Efek Indonesia semasa 2023–2024. Biaya lingkungan sebagai representasi penerapan *green accounting* terbukti berimbas konstruktif terhadap harga sekuritas, yang mengisyaratkan jika pengalokasian serta pengungkapan biaya lingkungan dipertimbangkan pemodal sebagai informasi penting dalam menilai keberlanjutan dan risiko perusahaan. Kinerja pengendalian lingkungan yang ditakar melalui klasemen PROPER juga berimbas konstruktif, karena perusahaan dengan klasemen PROPER yang lebih baik dipersepsikan memiliki tingkat kepatuhan lingkungan yang lebih tinggi dan kredibilitas yang lebih kuat di mata pasar. Selain itu, kinerja keuangan yang ditargetkan melalui Return on Assets (ROA) dan Earnings per Share (EPS) menyiratkan imbas menonjol terhadap harga sekuritas, menegaskan bahwa profitabilitas dan kecakapan perusahaan dalam mewujudkan profit tetap menjadi landasan pokok dalam pengambilan keputusan permodalan.

## REKOMENDASI

Perusahaan area *healthcare* direkomendasikan untuk menaikkan konsistensi penerapan *green accounting* serta memperbaiki kualitas pengendalian lingkungan guna mendukung kinerja jangka panjang. Upaya peningkatan klasemen PROPER perlu diintegrasikan dengan kebijakan operasional dan pelaporan perusahaan. Di sisi lain, perusahaan tetap perlu menjaga kinerja keuangan, khususnya ROA dan EPS, agar daya tarik sekuritas di pasar modal tetap terjaga. Bagi penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk memperbanyak peninjauan, menambah area industri, atau memasukkan variabel lain yang relevan untuk meraih visualisasi yang luas berkenaan aspek-aspek yang menaklukkan harga sekuritas.

## REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Annual report Bursa Efek Indonesia 2023*. <https://www.idx.co.id/Media/njadghvc/ar-bei-2023.pdf>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *94 persen emiten telah menyampaikan laporan keberlanjutan*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/market-news/bei-94-persen-emiten-sudah-sampaikan-laporan-berkelanjutan>

- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Annual report Bursa Efek Indonesia 2024*. <https://www.idx.co.id/Media/amgb03q1/ar-bei-2024-20250710-final.pdf>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Enhancing ESG data transparency: IDX launches ESG reporting for listed companies*. <https://sustainability.idx.co.id/news-article/enhancing-esg-data-transparency-idx-launches-esg-reporting-for-listed>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cornerstones of cost management* (3rd ed.). South-Western Cengage Learning.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Hermawan, A., & Mulyani, S. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan (PROPER) terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel mediasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 82–94.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-10). BPFE.
- Puspitasari, N., Marjono, M., & Nurina, L. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap 3 (Tiga) Indikator Profitabilitas pada Sektor Food and Beverage Bursa Efek Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 2507–2522. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.2116>
- Sari, D. P., & Wulandari, R. (2021). Analisis pengaruh return on assets (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 12(3), 145–154.
- Silaen, I. D. A. (2023). *Pengaruh likuiditas, profitabilitas, green accounting, dan kurs terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan di BEI (2020–2022)* [Skripsi]. Repository Unilak.
- Sudana, I. M., & Arlindania, P. M. (2011). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(2), 167–176.
- Suhardjanto, D., & Miranti, A. (2018). Pengaruh pengungkapan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 22(1), 49–60.
- Tantianty, C. W., & Uzliawati, L. (2022). Pengaruh earning per share (EPS) terhadap harga saham PT BNI Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 21–28.
- Widianingsih, R., & Puspitasari, D. (2021). Dampak peringkat PROPER terhadap nilai perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 18(2), 112–125.
- Wulandari, D., & Widyastuti, T. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–15.
- Yadav, P. L., Han, S. H., & Rho, J. J. (2017). Impact of environmental performance on firm value for sustainable investment: Evidence from large US firms. *Business Strategy and the Environment*, 26(7), 945–959.